

# **SHALAT DALAM AL-QUR'AN MENURUT PENAFSIRAN HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Disusun Oleh:**

**SEKAR ISTIQAMAH**

**NIM: 14531027**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Istiqamah  
Nim : 14531027  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : BTN Bumi Pabbulu A5/3, Sengkang, Kec. Tempe,  
Kab. Wajo, Sulawesi Selatan  
Telp/Hp : 085255903993  
Judul : SHALAT DALAM AL-QUR'AN MENURUT  
PENAFSIRAN HAMKA DAN M.QURAISH SHIHAB

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Sekar Istiqamah menyatakan,  
  
(Sekar Istiqamah)

Nim. 14531027



KEMENTERIAN AGAMA RI  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-05-RO

### **SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen : Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### **NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Sekar Istiqamah  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sekar Istiqamah  
NIM : 14531027  
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Judul/ Skripsi : SHALAT DALAM AL-QUR'AN MENURUT  
PENAFSIRAN HAMKA DAN M. QURAISH  
SHIHAB

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 20 Februari 2018  
Pembimbing

**Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag**  
NIP. 19590515 199001 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: B-558/Un.02/DU/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : SHALAT DALAM AL-QUR'AN MENURUT  
PENAFSIRAN HAMKA DAN M. QURAISH  
SHIHAB

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SEKAR ISTIQAMAH

NIM : 14531027

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 26 Februari 2017

Nilai munaqasyah : 91/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga


**TIM UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



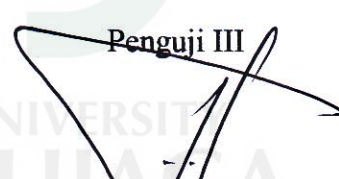
Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.  
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II



Drs. Mohamad Yusup, M.Si  
NIP. 19600207 1994403 1 001

Penguji III



Prof. Dr. Suryadi, M.Ag  
NIP. 19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 07 Maret 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Alim Roswanto, M.Ag  
NIP. 196812081998031002

## MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu!

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*KEDUA MALAIKATKU,  
BAPAK DAN UMMI*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain		koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

قصة قرب	Ditulis Ditulis	qiṣṣah qarraaba
------------	--------------------	--------------------

## C. Ta Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

قصة جزية	Ditulis Ditulis	qiṣṣah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامهالأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyyā
---------------	---------	--------------------

### 2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

مفردات الفاظ	Ditulis	Mufradāt Al Alfāz
--------------	---------	-------------------

## D. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u



### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A jāhiliyyah
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūd

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لننشكركم	ditulis	la'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

الشباب	Ditulis	Asy-syabāb
الشمس	Ditulis	asy-syams

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

قصص الأنبياء الألفاظ القرآن	Ditulis Ditulis	Qaṣaṣ Al Anbiyā Alfāz Al Qur'ān
--------------------------------	--------------------	------------------------------------



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang memberikan rahmat dan kuasa-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan kecil ini yang diberi nama sebagai skripsi yang berjudul: *Shalat dalam al-Qur'an Menurut Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab*. Shalawat serta salam selalu terhaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi tidak lepas dari banyak kekurangan, sehingga diharapkan pasca penulisannya dapat muncul berbagai kritik dan saran dari guru-guru, pakar-pakar ilmu, dan para penuntut ilmu. Selesainya penulisan tulisan ini tidak lepas dari bantuan do'a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua *malaikat* yang dianugerahkan Allah kepada penulis, bapak Drs. H. Abdul Kadir M.Pd.I dan ummi Hj. Bariah. Karena mereka penulis bisa bertahan dan berjuang hingga detik ini. Semoga Allah selalu memberkahi setiap ayunan langkah kaki mereka, semoga Allah selalu memberikan rahmat disetiap hembusan nafas mereka. Dan terkhusus kepada kedua pangeran di rumah Kak Abdullah dan Kak Ikramullah. Terima kasih selalu menjaga dan melindungi adik semata wayangmu ini.
2. Kementrian Agama khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang selama empat tahun penuh memberikan peluang penuh kepada penulis untuk menuntut ilmu dengan biaya negara.

3. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. Selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Ketua Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, dan Direktur PP LSQ Ar-Rahmah yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan doa. Semoga balasan kebaikan untuk beliau sekeluarga.
6. Dr. Phil Sahiron selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
7. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag, selaku pembimbing skripsi dan inspirasi bagi penulis untuk selalu mengkaji al-Qur'an. Penulis haturkan terima kasih banyak atas motivasi untuk meyakinkan penulis dalam kepenulisan ini.
8. Seluruh dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu menginspirasi pribadi penulis, Terima kasih buat bapak Dr. Afdawaiza, Dr. Saifuddin Zuhri, Ahmad Rafiq Ph.D, M.A, Dadi Nurhaedi M.Ag, Ibu Dr Inayah Rohmaniyah M.A yang juga selalu memberikan motivasi kepada penulis. Kepada seluruh petugas TU yang sabar melayani mahasiswa. Jazakumullah.
9. Segenap pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, Dr. K.H Abdul Mustaqim, Dr. Afdawaiza, Dr. Saifuddin Zuhri, Dr. H.M Alfatih Suryadilaga, dan tentu saja Mas Ahmad Mujtaba (Mas Amu) yang senantiasa melayani kami dengan sabarnya. Terima kasih banyak untuk semuanya. Jazaakumullahu Khairan. Aamiin

10. Kepada seluruh keluarga besar Pondok Pesantren An-Najwah. Kak Ichi, Guruku kak Tari, Mbak Ib, Buk Zaim, Kak Rizqa, Kak Icha, Kak Ezi, dan semua adik-adikku. Terkhusus kedua orang tua penulis di pondok Bapak Prof Suryadi dan Ibu Dr Nurun Najwa. Terima kasih banyak atas ilmu dan segala nasihat yang diberikan.
11. Kepada saudara seperjuanganku di kelas, Ulul Albab-Comandan 14'. Terima kasih kepada Anshori, Annas, Babe Imam, Qaqa Taufik, Syekh Ucup, Faiz, Pak Luqman, Haekal, Daim, Deng Usman, Deng Ali, Papi Annas, Gus Aqtor, Iqbal, Fikri, Amin, Aa pron, dan Muads. Terima kasih juga kepada mak-mak rempongku: Fitri, Dara, Mamdeh, Cister Zidna, Mak Elok, Puji, Mami Nisa, Mace, Mak Iim, Chilik, Mak Ncus, and the special one for my partner yang selalu sabar dan setia mendampingi penulis "Uwa". Kalian UA-C ku, bukan sekedar teman tapi juga keluarga. Terima Kasih :)
12. Kepada teman-teman Aksel Al-Ikhlas di Jogja: Canda, Rahmi, Yumu, Fina, Molydah, Muni, Ridho, Awi, Iqbal, Basri, Qadri, Parman, Amraini. Dan seluruh kakak adek IKA Al-Ikhlas Jogja, terima kasih banyak untuk kebersamaannya selama di Jogja.
13. Terima Kasih juga Kepada teman-teman KKN 93 Minggiran Selatan, Klaten: Pak Ketu Basyir, Mas Nafi', Mas Wahyu, Aa Sholah, Buk guru Ria, Buk guru Maya, Bil-bil, Giska, dan Rahmi (kawan special dari MTs, MA, Univ sampai KKN). Serta seluruh warga Minggiran Selatan, Klaten.

14. Keluarga besar IAT'14: Ma best friend Ibbah, sahabatku Nuril, Kak Rihza dan Neng Ima, Miftah, Naseh, Tegar, Winda, Fika, Fatima dan seluruh kawan-kawan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kalian terbaik!
15. Celebes Squad adik-adikku: Asri, Naren, Anchya, Anthy, Rahma, Dhila, Atun, Rival, Yaya, Ipul, Abdi, Faruq, Fikru, Deni. Jangki' pernah lupa' nah. hehe
16. Kepada seluruh keluarga besar CSSMoRA dari angkatan 2011-2017. Bg Hamda, Teh Lida dkk, Bg Azhari, Kak Izza, Mela, Farid, Ikhsan, adik-adikku di Baitul Hikmah, LSQ, dan al-Muhsin. Terima Kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis di CSSMoRA.
17. Kepada keluarga IKAKAS Jogja. Kak Ancu, deng Ayyub, Ummu, Rabiah, Mike, Yahya, dan semuanya.
18. Terkhusus Sahabat: Ayhu, Fakhri, Emonk, Nurung, Nunu, Mila, Ahda, Rian, Uppa. Terkhusus yang tidak pernah berhenti memberikan semangat kepada penulis: Anshori, Kak Anugerah, Mas Har, dek Mundzir, dek Iyfa, dek Icha, dek Ninur, dek Rafli, dek Nuge', dek Azka Inaya, dek Yeni, dek Hanif, dek Yolla, dek Mas'udah, dek Karin, dek Ya, dek Pit, dek Elin.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Penulis,

**Sekar Istiqamah**

NIM: 14531027



## ABSTRAK

Mengabdikan, menyembah dan beribadah kepada Allah SWT merupakan tugas utama manusia diciptakan di muka bumi. Yaitu ibadah shalat yang merupakan tiang bagi agama Islam. Kata shalat berasal dari kata *ṣilah* yang berarti *hubungan* “koneksi seorang hamba dengan Tuhannya”. Dengan melaksanakan shalat minimal lima kali dalam sehari menjadikan hati dan jiwa manusia yang gelap menjadi terang. Cahaya yang dipancarkan telah menghapuskan keburukan-keburukan yang ada pada manusia sehingga yang tersisa hanyalah kebaikan. Meski dikatakan demikian, jika melihat fenomena saat ini ada banyak orang yang melaksanakan ibadah shalat namun hati dan jiwanya masih gelap. Bahkan dalam kehidupannya mereka masih memelihara sifat dan sikap buruk seperti zina, berdusta, mencuri, korupsi, melanggar aturan norma masyarakat, dan lain-lain. Padahal disebutkan dalam QS al-Ankabut [29]: 45 “Sesungguhnya shalat dapat mencegah seseorang dari perbuatan yang keji dan mungkar”.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis membahas bagaimana penafsiran shalat dalam al-Qur'an menurut Hamka dan M. Quraish Shihab. Dengan alasan Hamka merupakan salah satu tokoh tasawuf dan Quraish dalam sekapur sirihnya menjelaskan alasan beliau menafsirkan al-Qur'an karena ingin menyampaikan pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an agar masyarakat lebih memahami ayat-ayat Allah. Shalat dalam penelitian ini berfokus pada perintah melaksanakan shalat, tujuan serta ancaman orang-orang yang meninggalkan shalat. Penelitian ini akan melihat seberapa pentingkah ibadah shalat itu di dalam kehidupan serta apa tujuan hakikat dari pelaksanaan shalat itu sendiri.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwa Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk menyembah hanya kepada-Nya semata melalui tuntunan yang disampaikan oleh Rasulullah. Dalam keadaan apapun shalat tidak boleh ditinggalkan. Menurut Hamka shalat adalah media untuk menenangkan dan mengistirahatkan jiwa seseorang yang tengah merasakan penatnya kehidupan. Sedangkan shalat menurut Quraish adalah do'a. Yaitu permohonan oleh pihak yang rendah, lemah, lagi butuh kepada pihak yang lebih tinggi dan Maha Segalanya. Terkait orang-orang yang melaksanakan shalat namun perilaku kesehariannya masih bersifat buruk, menurut Hamka orang yang demikian adalah orang yang hanya menjadikan shalat sebagai sebuah kebiasaan tanpa adanya kesadaran dalam dirinya akan tujuan dan hakikat dari pelaksanaan shalat. Sedangkan M. Quraish Shihab menyimpulkan bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak sempurna dalam hal melaksanakan shalat. Artinya mereka tidak menyempurnakan shalat dengan rukun, syarat serta sunnah-sunnahnya. Sehingga orang-orang yang demikian akan celaka dan menemui kesesatan baik di dunia hingga di akhirat nanti. Bahkan lebih dari itu tempat mereka adalah neraka jahannam dan neraka saqar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan sifat penlitian .....	13
2. Teknik pengumpulan dan analisis data .....	13
3. Metode pengolahan data .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15

## **BAB II. TAFSIR AL-AZHĀR KARYA HAMKA DAN TAFSIR AL-**

### **MISBĀH KARYA M.QURAIH SHIHAB**

A. Latar Belakang H. Abdul Malik Karim Abdullah .....	18
1. Biografi .....	18
2. Buah Karya Hamka .....	21
3. Karakteristik Kitab <i>Tafsir al-Azhar</i> .....	24
B. Latar Belakang M.Quraish Shihab .....	31
1. Biografi .....	31
2. Buah Karya M. Quraish Shihab .....	35
3. Karakteristik Kitab <i>Tafsir al-Misbāh</i> .....	41

## **BAB III. SHALAT**

A. Pengertian dan Sejarah Shalat .....	54
B. Perintah Shalat .....	59
C. Bentuk-bentuk Shalat .....	61
D. Orang Yang Meninggalkan Shalat .....	64
E. Tujuan Shalat .....	66

## **BAB IV. SHALAT MENURUT PENAFSIRAN HAMKA DAN M.**

### **QURAISH SHIHAB**

A. Perintah Shalat .....	71
B. Bentuk-Bentuk Shalat .....	82
C. Orang Yang Meninggalkan Shalat .....	89
D. Tujuan Shalat .....	98
E. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran .....	113

F. Kelebihan dan Kekurangan Penafsiran.....	118
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>125</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan di muka bumi ini adalah untuk mengabdikan, menyembah dan beribadah kepada Allah SWT.<sup>1</sup> Allah SWT telah menyeru hamba-hamba-Nya kepada Agama-Nya yaitu Islam. Menurut al-Qur'an dan Hadis, shalat mempunyai kedudukan yang begitu penting sehingga Allah SWT mengagungkan urusan shalat dari banyak masalah ketaatan di dalam al-Qur'an<sup>2</sup>. Ia merupakan ibadah yang paling diutamakan dalam Islam bahkan menjadi ibadah pertama yang diwajibkan Allah secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW pada malam ketika Nabi mi'raj.<sup>3</sup> Shalat juga merupakan permulaan amal yang akan dihisab di akhirat kelak. Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw:

---

<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS. az-Zariyat ayat 57 yang artinya “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*” Lihat Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2007).

<sup>2</sup> Imam Ahmad ibnu Hanbal, *Betulkan Shalat Anda?*, terj, Umar Hubeis dan Bey Arifin, (Surabaya: Bulan Bintang, 1974), hlm. 134.

<sup>3</sup> Mi'raj adalah peralanan pribadi Nabi Muhammad Saw naik dari'alam bawah (bumi) ke 'alam atas (langit) sampai ketujuh lapis langit dan selanjutnya sampai ke Sidratul Muntaha. Yakni dari Masjidil Aqsa melalui beberapa lapis langit, terus menuju ke Baitul Ma'muur dan Sidratul Muntaha, ke 'Arsydan Kursiy, lalu menerima wahyu dari Hadhirat Ilahy Subhanahu wa Ta'aala, yang mengandung perintah shalat lima waktu pada setiap hari dan malamnya. Lihat Moenawar Chalil, *Peristiwa Isra' dan Mi'raj*. (Jakarta: Bulan Bintang), hlm.10.

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ ۖ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ ۖ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ<sup>4</sup>

“Amalan yang mula-mula dihisab, dari seorang hamba di hari kiamat ialah shalat. Jika shalatnya diterima, maka diterimalah amalan-amalan yang lain. Jika shalatnya ditolak (tidak diterima) maka ditolaklah amalan-amalan yang lain.”

Shalat dapat menghilangkan perasaan gelisah dan cemas pada diri seseorang. Sebagaimana dijelaskan di dalam QS al-Ma’arij [70]: 19-23. Hamka menafsirkan bahwa manusia hakikatnya mempunyai sifat yang berkeluh kesah, tidak mempunyai ketenangan hati, selalu merasa cemas, takut dan jiwanya selalu merasa gelisah. Namun hal ini tidak berlaku bagi orang-orang yang melaksanakan shalat. Kenapa demikian? Karena jiwanya telah beransur mendekat kepada Tuhan. Ia akan percaya bahwa itulah hidup pastinya akan menemui rugi dan beruntung, senang dan susah. Ia akan selalu bersyukur, menolong makhluk Allah yang lainnya yang sedang membutuhkan pertolongan.<sup>5</sup> Adapun M. Quraish Shihab menafsirkan ayat ini sebagaimana dikutipnya dari ulama kontemporer yaitu Thabathaba’i dan Ibn Asyur bahwa sifat manusia sejak lahir adalah selalu gelisah dan rakus terhadap sesuatu yang terjadi padanya. Dikecualikan bagi mereka yang melaksanakan shalat dan melaksanakannya secara terus menerus tepat pada waktunya.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Hadis Riwayat at-Tirmizī, *at- Tirmizī, Kitab Jami’ al-Kabir, Bab Mā Jā’a inna awwala Mā yuhāsabu bihi al-‘abdu*, No.413, CD ROM Maktabah Syamilah.

<sup>5</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juzu’ XXIX, hlm. 112.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Vol. XIV, hlm. 443.



Di dalam al-Qur'an kata shalat mengandung banyak makna. Misalnya kata shalat yang berarti tasbih, berarti do'a,<sup>7</sup> dapat juga berarti diberi ampunan dan rahmat,<sup>8</sup> dan lain sebagainya. Kata shalat berakar dari kata *ṣilah* yang berarti *hubungan*. Dalam hal ini kata *shalat* memiliki arti hubungan "koneksi" yaitu antara seorang hamba dengan Allah. Sungguh dekatnya hubungan seorang hamba dengan Allah hanya dengan shalat.<sup>9</sup> Meski dikatakan demikian, jika diperhatikan dengan serius fenomena yang terjadi hingga saat ini adalah banyaknya orang-orang yang sering melaksanakan shalat namun sifat dan karakter buruknya masih dipelihara. Di sini penulis melihat bahwa ada permasalahan yang terjadi pada orang-orang yang seringnya berhubungan kepada Tuhannya namun kekejian dan kemungkaran masih terus dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Padahal di dalam QS al-Ankabūt [29]: 45 diterangkan "Sesungguhnya shalat dapat mencegah seseorang dari perbuatan yang keji dan mungkar".

<sup>7</sup> Sebagaimana QS at-Taubah [9]:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"

<sup>8</sup> Sebagaimana QS al-Baqarah [2]: 157

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

"Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk"

<sup>9</sup> Sebagaimana QS al-Baqarah [2]: 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran"

Dari beberapa ulasan di atas, tergambar bahwa urusan shalat ternyata begitu penting. Terbukti dari perintah shalat yang diwajibkan Allah kepada para Nabi-Nya hingga urusan shalat menjadi amal pertama yang akan dihisab di hari akhir. Berangkat dari hal ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penafsiran shalat yang terdapat di dalam al-Qur'an secara khusus menurut Hamka dan M. Quraish Shihab.

Adapun secara sistematis, penulis ingin meneliti penafsiran dari kedua tokoh tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, *Pertama*, kedua tokoh tersebut adalah tokoh tafsir yang sangat berpengaruh di Indonesia dan keduanya hadir pada masa yang berbeda. Hamka yang hidup pada masa 1908-1981 di mana kitab *Tafsir al-Azhar* miliknya telah diakui oleh banyak kalangan sebagai karya yang monumental.<sup>10</sup> Adapun M. Quraish Shihab (1944-Sekarang) adalah tokoh tafsir Indonesia yang juga diakui oleh masyarakat Indonesia. Beliau adalah mufassir Indonesia pertama yang mampu menulis tafsir al-Qur'an dengan sangat detail, secara runtut sesuai dengan susunan ayat dan surah.<sup>11</sup> Terbukti dari sekian banyak karya beliau, kitab *Tafsir al-Misbāh* merupakan karyanya yang paling agung.

*Kedua*, Hamka merupakan salah satu tokoh tasawuf dan Quraish dalam sekapur sirihnya menjelaskan alasan beliau menafsirkan al-Qur'an karena ingin menyampaikan pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an agar masyarakat

---

<sup>10</sup>Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hlm. 167.

<sup>11</sup> Saiful Amin Ghofur, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hlm. 188.

lebih memahami ayat-ayat Allah. Selain itu kedua tokoh ini menafsirkan al-Qur'an sama-sama menggunakan menggunakan metode *tahlili*.<sup>12</sup>

Studi komparasi yang penulis lakukan ini diharapkan dapat menjadi sebuah pembahasan yang memberikan warna lain dalam mencari maksud dari jenis-jenis shalat yang terdapat di dalam al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

Kajian utama yang menjadi pembahasan adalah macam-macam shalat dalam penafsiran Hamka yang terdapat pada kitab *Tafsir al-Azhar* dan penafsiran M. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir al-Misbāh*. Untuk menemukan jawaban dari pembatasan pembahasan tersebut maka berikut beberapa masalah pokok yang penulis rumuskan:

1. Bagaimana Hamka dan M. Quraish Shihab menafsirkan shalat di dalam al-Qur'an?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab terhadap shalat di dalam al-Qur'an?
3. Apa kelebihan dan kekurangan Hamka dan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan shalat di dalam al-Qur'an?

---

<sup>12</sup>Metode Tahlili adalah metode dimana mufassir menafsirkan ayat al-Qur'an sesuai dengan *tartib mushāfi* dari awal Surat al-Fātihah sampai Surat al-Nās. Lihat Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir", hlm.19.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis ajukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguak penafsiran shalat yang terdapat di dalam kitab *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan kitab *Tafsir al-Misbāh* karya M. Quraish Shihab.
2. Mengetahui secara khusus persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab tentang shalat dalam al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan ilmu pengetahuan terutama landasan teologi dan spiritual seluruh manusia yaitu dengan beribadah kepada Allah.

### D. Tinjauan Pustaka

Kajian ilmiah tentang shalat dalam al-Qur'an bukanlah pembahasan yang baru, begitupun kajian tentang penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab beserta kitab tafsirnya. Ditemukan banyak tulisan atau penelitian sebelumnya yang membahas tentang penafsiran kedua tokoh tersebut, baik dalam bentuk skripsi, tesis, buku, maupun artikel.

Adapun di antaranya beberapa literatur yang terkait dengan penelitian tentang shalat adalah skripsi yang ditulis oleh Siti Tasrifah yang berjudul "*Konsep Salat Menurut Syaikh 'Abdul Qadir Al-Jilani (Telaah Atas Kitab*

*Tafsir Al-Jilani*)”<sup>13</sup> Skripsi ini secara khusus membahas tentang konsep shalat menurut Syaikh ‘Abdul Qādir Al-Jilani. Bahwa shalat secara sistematis dengan makna “tawajjuh” menghadap kepada Allah secara totalitas. Shalat dibaginya menjadi dua bagian yaitu salat *syari’āh* (salat yang didirikan pada waktu tertentu) dan shalat *ṭarīqah* (salat yang tidak ditentukan waktunya)<sup>14</sup>. Syaikh ‘Abdul Qādir Al-Jilani juga menjelaskan urgensi mendirikan shalat adalah untuk memerangi hawa nafsu<sup>15</sup>, menjauhkan diri dari sifat lalai<sup>16</sup> dan memperoleh kenikmatan abadi.<sup>17</sup>

Skripsi lain yang membahas tentang shalat adalah “Memohon Pertolongan Dengan Sabar dan Shalat Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)”. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sina’ hanya membahas seputar kata shalat disertai dengan kata sabar yang terdapat di dalam al-Qur’an.<sup>18</sup> Ada juga skripsi yang berjudul “Sabar dan Shalat menurut Pemikiran Al-Alūsi dalam Tafsir *Rūh Al-Ma’ānī*” yang ditulis oleh Robiah Al-Adawiyah<sup>19</sup> sabar mencerminkan *irādah* (kehendak) manusiawi, sedangkan

---

<sup>13</sup> Siti Tasrifah, “Konsep Salat Menurut Syaikh ‘Abdul Qadir Al-Jilani (Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Jilani)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kaliaga, Yogyakarta, 2015.

<sup>14</sup> Siti Tasrifah, “Konsep Salat Menurut Syaikh ‘Abdul Qadir Al-Jilani (Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Jilani)”, hlm.xv.

<sup>15</sup> QS. Al-‘Ankabūt [29]: 45.

<sup>16</sup> QS. Hūd [11]: 114.

<sup>17</sup> QS.Al-Baqarah [2]: 110.

<sup>18</sup> Muhammad Sina’, “Memohon Petolongan Dengan Sabar Dan Shalat dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kaliaga, Yogyakarta, 2016.

<sup>19</sup> Robiah Al-Adawiyah, “Sabar dan Shalat menurut Pemikiran Al-Alūsi dalam Tafsir *Rūh Al-Ma’ānī*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

shalat seperti halnya tawakkal mencerminkan *ma'ūnah* (pertolongan) Ilahi yang sangat diperlukan oleh setiap muslim. Di dalam shalat, jiwa dan raga akan pasrah total hanya kepada Allah di mana pikiran dan hati hanya tertumpu kepada zat-Nya. Shalat inilah yang pada gilirannya telah menghalau keresahan, menciptakan ketenangan, dan menanamkan kesabaran.<sup>20</sup>

Skripsi yang berkaitan dengan kata shalat juga ditulis oleh Ahmad Ependi dengan judul “Konsep Zikir menurut Dr. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah”. Shalat merupakan media atau sarana untuk berdzikir kepada Allah. Siapapun yang melaksanakan shalat hendaknya dilaksanakan dengan serius berupa mengingat kebesaran Allah dan mengagungkanNya. Dengan kata lain bahwa zikir merupakan tasbih, do'a, tadabbur Al-Qur'an, tadabbur alam, tafakkur, dan yang lebih sempurna dan paling luar biasa adalah shalat.<sup>21</sup>

Selain beberapa skripsi, penulis juga menemukan sebuah jurnal tentang shalat yang ditulis oleh Deden Suparman dengan judul “Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perspektif Psikis Medis”. Tulisan ini menjelaskan bahwa shalat dapat dijadikan sebagai media olah raga yang bersifat jasmani rohani. Hal ini terbukti karena semua gerakan shalat itu mengandung unsur kesehatan. Jadi, jika shalat dilaksanakan dengan baik dan benar maka hal tersebut akan sangat

---

<sup>20</sup>Robiah Al-Adawiyah, “Sabar dan Shalat menurut Pemikiran Al-Alūsi dalam Tafsir Rūh Al-Ma'ānī”, hlm. 4-5.

<sup>21</sup> Ahmad Ependi, Konsep Zikir Menurut Dr. Quraish Shihab, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008, hlm. 25.



berpengaruh dengan kesehatan secara menyeluruh, baik secara fisik maupun psikis.<sup>22</sup>

Penulis juga menemukan artikel tentang shalat yang ditulis oleh Zaitun dan Siti Habiba dengan judul “Implementasi Sholat Fardhu sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang”.<sup>23</sup> Tulisan ini menjelaskan bahwa shalat sangat berperan bagi pembentukan karakter manusia. Berdasarkan penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa jika pelaksanaan shalat yang dilakukan dengan penuh keimanan dan pembuktian kecintaan pada Allah Swt maka hasilnya akan membentuk karakter kontrol diri, kebersihan, keteraturan, disiplin waktu, peduli sesama hingga menghadirkan kedamaian hati.

Penulis juga menemukan sebuah buku yang berkaitan tentang shalat yaitu buku yang ditulis oleh Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Utsaimin berjudul “Hidup Sehat dengan Shalat” dengan judul aslinya itu *jawāmi’u al-ṣalawāt*. Buku ini menjelaskan bagaimana faedah atau manfaat shalat yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berupa bacaan-bacaan dalam shalat serta menyelami maknanya, energi shalat dengan hidup sehat dari lima waktu, hingga apakah shalat kita dapat menjadi obat pemecah dari segala permasalahan hidup.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Deden Suparman, “Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perspektif Psikis dan Medis”, *journal.uin.sgd*, vol. IX, No. 2, hlm. 48.

<sup>23</sup> Zaitun dan Habiba, “Implementasi Sholat Fardhu sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, vol. XI, No. 2, hlm. 153.

<sup>24</sup> Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Hidup Sehat Dengan Shalat*, terj. Eneng Himayati, (Jakarta Timur: Akbar Media, 2011).

Buku lain yang membahas tentang shalat adalah buku yang diterjemahkan dengan judul asli *Al-Khusyū' fī Shalāh fī Dhau'il-Kitāb was-Sunnah* ditulis oleh Said bin Ali Wahf al-Qahtani. Isi dari buku ini adalah kekhusyukan dalam salat dan segala hal yang berkaitan dengannya. Seperti manfaat khusuk dalam shalat, faktor-faktor yang dapat mendatangkan kekhusyukan dan nikmatnya shalat dirasakan dari kekhusyukan. Tidak lepas dari itu di dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana kekhusyukan Nabi saw beserta dengan para sahabat dan tabi'in dalam shalat.<sup>25</sup>

Ada juga buku yang berjudul “Rahasia Sholat Khusyuk” yang ditulis oleh Rizal Ibrahim. Di dalam buku ini dijelaskan bagaimana manusia dapat menyelami makna spiritual shalat secara khusyuk misalnya dengan ketenangan seluruh anggota tubuh pada saat shalat dan merendahkan diri dalam shalat.<sup>26</sup>

Buku lain yakni “Rahasia-Rahasia Shalat” di tulis oleh Al-Ghazali. Di dalamnya memuat pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam shalat, seperti menyempurnakan rukun-rukun salat, keutamaan berjama'ah, keutamaan sujud, dan lain-lain. Karya al-Ghazali ini juga membahas peningkatan arti gerakan (fisik) dalam shalat, hal-hal yang berkaitan dengan perbuatan batin, hingga pembahasan yang terdapat dalam masalah yang sering dialami ketika shalat.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Said bin Ali bin Wahf al-Qahtani, *Khusyuk dalam Shalat Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Abu Anisa Farid, (Yogyakarta: Darul Uswah, 2013).

<sup>26</sup> Rizal Ibrahim, *Rahasia Shalat Khusyuk*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007).

<sup>27</sup> Al-Ghazali, *Rahasia-Rahasia Shalat*, terj. Muhammad al-Baqir, (Bandung: Karisma, 1985).

Buku yang ditulis oleh Abu Sangkan dengan judul “Berguru Kepada Allah: Menghidupkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual”. Menurut Abu Sangkan, shalat adalah perjalanan rohani menuju Tuhan. Ketika shalat, rohani bergerak menuju zat yang Maha Mutlak, semua pikiran dan panca indera terlepas dari keadaan yang dzahir, termasuk alam-alam yang tergelar dalam setiap dimensi rohaniah (mikrokosmos dan makrokosmos).<sup>28</sup> Dengan shalat, seseorang dapat menjernihkan jiwanya dan mencapai taraf kesadaran yang lebih tinggi (*altered states of consciousness*) dan pengalaman puncak (*peak experience*).<sup>29</sup>

Selanjutnya beberapa tulisan atau penelitian yang membahas penafsiran Hamka dan Quraish. Misalnya sebuah tesis yang ditulis oleh M.Tohir dengan judul “Penafsiran ayat-ayat musibah menurut Hamka dan Quraish”. Tesis ini menjelaskan bahwa hakikat musibah yang sebenarnya adalah terjadi atas izin Allah dan sudah ditetapkan di *lauhul mahfūz* yang diletakkannya pada hukum alam. Termasuk musibah terjadi sebab factor kekufuran, kemunafikan, dan kemaksiatan dari manusia sendiri. Tesis ini mencari makna musibah dengan meneliti ayat-ayat yang terdapat di dalam al-Qur’an dengan menggunakan penafsiran dari Hamka dan Quraish Shihab.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Abu Sangkan, *Berguru Kepada Allah: Menghidupkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, (Jakarta: Yayasan Shalat Khusyu’, 2006), hlm. 253.

<sup>29</sup> Abu Sangkan, *Pelatihan Shalat Khusyu’: Salat sebagai meditasi tertinggi dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Shalat Khusyu’, 2007), hlm.7.

<sup>30</sup> M.Tohir, “Penafsiran ayat-ayat musibah menurut Hamka dan Quraish”, Tesis Konsentrasi Studi Al-Qur’an dan Hadis UIN Sunan Kaliaga, Yogyakarta, 2011.

Selain itu, tesis yang berjudul “Konsep Syura menurut Hamka dan M.Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)”. Tesis yang ditulis oleh Adfan Hari Saputro ini menggunakan dua pendekatan; pertama yaitu pendekatan filosofis untuk melihat lebih dalam konstruksi pemikiran kedua tokoh tersebut dan yang kedua adalah pendekatan politik untuk melihat relevansi pemikiran keduanya tentang syura dengan system pemerintahan saat ini. Kajian ini lebih focus kepada konsep musyarwarah menurut Hamka dan M.Quraish Shihab dengan menggunakan kitab tafsirnya masing-masing.<sup>31</sup>

Sebuah skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fajeri dengan judul “*Lahwun* Dalam Perspektif Penafsiran Indonesia (Studi Komparatif Tafsir Hamka dan Quraish Shihab)”. Tulisan ini mengungkap bagaimana penafsiran kata *lahwun* dalam perspektif Hamka dan Quraish dan bagaimana kontekstualisasi *lahwun* dan relevansinya terhadap realita kekinian.<sup>32</sup> Kemudian skripsi lain yang membahas tafsir Hamka dan Quraish adalah Heri Susanto dengan judul “Tindakan Suami terhadap istri yang nusyuz dalam Surat An-Nisa ayat 34 (Studi atas Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab).<sup>33</sup> Skripsi ini mengungkap bagaimana seharusnya tindakan suami terhadap istri yang nusyuz.

---

<sup>31</sup>Adfan H.Saputro, “Konsep Syura menurut Hamka dan M.Quraish Shihab”, Tesis Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2015.

<sup>32</sup> Ahmad Fajeri, “*Lahwun* dalam Perspektif Penafsiran Indonesia (Studi Komparatif Tafsir Hamka dan Quraish Shihab), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

<sup>33</sup> Heri Susanto, “Tindakan Suami terhadap istri yang nusyuz dalam Surat An-Nisa ayat 34 (Studi atas Penafsiran Hamka dan M.Quraish Shihab)”, Skripsi Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

Kemudian diuraikannya dengan QS. An-Nisa ayat 34 berdasarkan penafsiran Hamka dan Quraish.

Penulis juga menemukan skripsi yang membahas tentang Hamka dan Quraish yakni “Konsep Jihad Perspektif Buya Hamka dan M.Quraish Shihab”. Skripsi ini dimulai dengan membahas konsep jihad kedua tokoh tersebut mengenai eksistensi jihad dalam tafsir keduanya. Tidak lepas dari itu, skripsi ini juga menuliskan apa persamaan dan perbedaan konsep jihad bagi kedua tokoh tersebut dan tulisan akhir ini melihat adalah kritik dari penulis dan bagaimana relevansi tafsir kontemporer tersebut.<sup>34</sup> Selanjutnya terdapat skripsi dengan judul “Penafsiran ayat-ayat sumpah dalam Juz ‘Amma (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbāh).<sup>35</sup> Kajian yang ditulis oleh Miftakul Arifin ini hanya fokus kepada ayat-ayat sumpah dalam juz ‘amma lalu disertai dengan penafsiran Hamka dan Quraish.

Dari beberapa tulisan dan penelitian di atas, sebagian besar kata shalat lebih tertuju kepada pembahasan spiritual. Adapun kajian ini akan membahas kata shalat dari segi maknanya menurut penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab.

---

<sup>34</sup>Cholil Moch, “Konsep Jihad Perspektif Buya Hamka dan M.Quraish Shihab”, Tesis UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015.

<sup>35</sup> Miftakul Arifin, “Penafsiran ayat-ayat sumpah dalam Juz ‘Amma (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung, 2016.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu penelitian dengan mengumpulkan data, mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis yang tentunya masih terkait dengan tema pembahasan.

### 2. Sumber data

Penelitian ini akan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Secara khusus yang menjadi data primer adalah karya-karya Hamka yaitu Kitab *Tafsir al-Azhar* dan karya-karya M. Quraish Shihab yaitu Kitab *Tafsir al-Misbāh*. Sementara itu adapun sumber sekundernya adalah buku-buku, jurnal, artikel atau segala macam tulisan yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

### 3. Analisis Data

Setelah melalui sumber data atas literatur (primer dan sekunder), maka langkah selanjutnya adalah analisis data dengan tujuan agar dapat yang diperoleh lebih akurat dan jelas.

Adapun metode yang akan digunakan yakni:

#### a. Deskriptif-Analisis

Yaitu penulis akan mencoba mendeskripsikan seluruh data yang berkaitan dengan kedua tokoh tafsir tersebut kemudian dianalisis kemudian mencari akar-akar penelitian tokoh.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 170.



## b. Komparatif

Secara bahasa, komparatif artinya membandingkan ‘sesuatu’ yang memiliki fitur yang sama untuk menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan.<sup>37</sup> Jika riset komparatif ini digunakan dalam penelitian ini maka tiada lain tujuannya adalah mencari aspek persamaan dan perbedaan, mencari kelebihan dan kekurangan masing-masing dari tokoh, mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tokoh tersebut.

Adapun langkah-langkah atau metode dalam penelitian ini sebagai berikut.<sup>38</sup>

1. Penulis menetapkan tokoh yang hendak dikaji yaitu Hamka dan M. Quraish Shihab.
2. Menentukan objek formalnya kajian ini yaitu penafsiran shalat dalam kitab tafsir Al-Azhar karya Hamka dan tafsir Al-Misbāh karya M. Quraish Shihab.
3. Menyatukan seluruh data terkait. Baik yang bersifat primer langsung dari kedua tokoh tersebut maupun literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Melakukan identifikasi tentang pokok-pokok penting atau penafsiran kedua tokoh tersebut.
5. Dilakukan analisis terhadap pemikiran Hamka dan M. Quraish Shihab atas penafsirannya

---

<sup>37</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 52 dan 132.

<sup>38</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 41-43.

6. Membuat kesimpulan secara menyeluruh sebagai jawaban atas rumusan yang telah dikemukakan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan agar hasil penelitian lebih terarah dan sistematis. Berikut gambaran umum tentang tahapan-tahapan penelitian yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan dari penelitian ini yang terdiri atas latar belakang masalah mengapa tema dalam skripsi ini diajukan. Kemudian lanjut kepada permasalahan yang secara rinci diuraikan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan terakhir yakni sistematika pembahasan.

Bab II penulis memaparkan latar belakang dari kedua tokoh tafsir tersebut. Dengan pembagian menjadi dua sub-bab, masing-masing membahas kedua tokoh disertai dengan karakteristik tafsirnya.

Bab III adalah pembahasan umum tentang jenis-jenis shalat.

Bab IV merupakan pembahasan inti dari penelitian ini. Yaitu menguraikan ayat-ayat shalat menurut penafsiran Hamka dan M.Quraish Shihab, menganalisis secara komparatif dari kedua tokoh tafsir tersebut. Di sini peneliti akan melihat bagaimana persamaan dan perbedaan, bagaimana kekurangan dan kelebihan dari masing-masing kedua tokoh tersebut terhadap ayat-ayat tentang shalat yang terdapat di dalam al-Qur'an.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini, penulis mencoba untuk menyimpulkan uraian-uraian yang telah dijelaskan pada penelitian ini. Dan terakhir adalah saran untuk disampaikan mengenai penelitian yang telah dilakukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Shalat merupakan ibadah yang paling penting bagi kaum muslim. Sebab ia merupakan tiang agama dalam agama Islam. Menurut Hamka shalat adalah benteng pertahanan diri seseorang dari kejahatan. Shalat merupakan pintu hati yang terbuka menuju ke hadapan ilahi di mana cahayanya masuk melalui lima pintu itu, secara berangsur kegelapan yang terdapat dalam diri seseorang akan menjadi hilang hingga akhirnya ruang hatinya hanya dipenuhi oleh cahaya. Shalat adalah media untuk memperteguh iman, mempererat hubungan sesama, dan bukan menjadi tempat untuk melarikan diri darinya. Adapun menurut M. Quraish Shihab shalat adalah do'a. Yaitu permohonan yang ditujukan oleh pihak yang rendah lagi membutuhkan kepada pihak yang lebih tinggi dan Maha Segalanya. Shalat menggambarkan kelemahan manusia dan kebutuhannya kepada Allah sekaligus menggambarkan keagungan dan kebesaran-Nya.

Hamka dan Quraish sama-sama menafsirkan bahwa hal yang paling penting atau substansi dari pada shalat adalah dengan mengingat Allah. Artinya jika seseorang dalam melaksanakan shalat tidak mengingat Allah maka sesungguhnya seseorang itu tidak dapat dikatakan shalat. Dalam maksud yang sama Hamka dan Quraish menafsirkan bahwa yang dimaksud oleh orang yang celaka dalam QS al-Ma'un [107]: 4-5 adalah orang-orang yang mereka

melaksanakan shalat namun mereka yang lupa, tidak sadar atau lalai akan tujuan, makna dan hikmat dari pada shalat.

Dalam menafsirkan ayat-ayat tentang shalat Hamka mempunyai rujukan yang beragam. Seperti pendapat ulama tafsir, ulama fiqh, hadis-hadis riwayat, kisah cerita hingga pengalaman pribadi beliau sendiri. Terkadang beliau juga memasukkan bahasa sastra dan sosial budaya Tanah Minangkabau, pantun serta sya'ir-syair. Dalam menafsirkan al-Qur'an pembaca seakan diajak berdialog dengannya. Sehingga hal ini akan menjadi mudah bagi pembaca untuk memahami maksud dari penafsiran beliau. Dan ini menjadi kelebihan dari Hamka dalam menafsirkan ayat-ayat tentang shalat. Adapun yang menjadi kekurangan dalam penafsiran, menurut penulis Hamka terkadang dalam menafsirkan banyak mengangkat cerita yang terlalu panjang sehingga hal ini dapat menjadikan orang yang membacanya menjadi cepat jenuh.

Sedangkan M. Quraish Shihab menurut penulis bahwa yang menjadi kelebihannya adalah ketika beliau dapat menafsirkan dengan langsung tertuju kepada poin pentingnya. Selain itu penulis melihat kekonsistenan beliau dalam hal menafsirkan potongan-potongan kosa kata dari setiap ayat yang disampaikan. Dan bagi kaum awam ketika membaca kitab tafsir ini tentunya akan menjadi poin tambahan dengan adanya kosa kata arab yang baru saja diketahui artinya. Namun menurut penulis hal yang menjadi kekurangan ketika Quraish menafsirkan adalah beliau menggunakan bahasa yang tinggi sehingga membuat pembaca sulit memahaminya. Bisa jadi karena latar belakang pendidikan beliau menyebabkannya demikian. Selain itu dalam hal

pengutipan, Quraish banyak mengambil rujukan dari para ulama namun beliau tidak memberikan keterangan ulama siapakah yang dimaksud. Misalnya beliau hanya mengutip “ada juga yang memahaminya seperti ini dan itu atau menurut ulama menafsirkan ayat ini demikian”.

Kesimpulannya, dari fenomena yang terjadi bahwa ada banyak orang yang melaksanakan shalat namun shalatnya tidak dapat mencegahnya dari perbuatan keji dan mungkar, menurut penafsiran Hamka bahwa orang yang demikian adalah orang yang hanya menjadikan shalat sebagai sebuah kebiasaan. Tanpa menyadari hakikat dari shalat sesungguhnya yaitu hanya mengingat Allah SWT”. Sedangkan Quraish menafsirkan bahwa orang yang demikian adalah orang yang tidak menjaga kesempurnaan shalatnya “dari segi rukun, syarat dan sunnahnya”. Maka orang yang demikian termasuk orang yang celaka dan akan menemui kesesatan (baik di dunia maupun di akhirat). Termasuk jiwanya yang selalu merasa khawatir, cemas, gelisah, selalu merasa kurang, rakus, tidak bersyukur hingga akhirnya melakukan perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar. Bahkan dikatakan di dalam al-Qur’an mereka yang lalai dan meninggalkan shalatnya akan dimasukkan ke dalam neraka jahannam dan neraka saqar.

Oleh sebab itu sifat-sifat khawatir, cemas, gelisah, takut, serta seluruh perbuatan yang keji dan mungkar dapat disembuhkan hanya dengan melaksanakan ibadah shalat dengan khushyuk, menyempurnakan rukun, syarat dan sunnah-sunnahnya, tidak mengulur waktu untuk melaksanakannya. Hendaknya seseorang terus memperbaiki shalatnya dengan cara sadar bahwa

hakikat shalat adalah hanya mengingat Allah dan melaksanakannya untuk demi Allah semata. Sebab manusia hakikat berasal dari Allah, hidup untuk Allah, dan akan kembali kepada Allah.

## **B. Saran**

Apa yang penulis sajikan hanya sebatas penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab tentang macam-macam shalat, tujuannya serta hukuman bagi orang yang tidak melaksanakannya. Sedangkan masih banyak pemikiran dan penafsiran ulama-ulama lainnya terkait macam-macam shalat dan segala hal yang berkaitan dengannya yang masih bisa digali dan dikembangkan lagi.

Sudah barang tentu kajian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik, saran, serta masukan dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian ini. Semoga karya sederhana ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan semua kalangan pada umumnya. Terutama untuk menambah khazanah keilmuan di bidang tafsir al-Qur'an. Demikian penulis berharap semoga di lain waktu kajian terhadap al-Qur'an (dengan objek kajian berbeda) dapat dilaksanakan lebih sungguh-sungguh sehingga diperoleh sebuah penemuan yang dapat membantu sesama dalam memahami ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an, sehingga dapat terealisasi dengan tepat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Terima Kasih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Baqi , Muhammad Fu'ad. *al Mu'jam al Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*
- Abdullah at-Tuwaijry, Muhammad bin Ibrahim. *Shalat Bagi Orang Pemilik Udzur dan Shalat Khauf*, terj. Team Indonesia. Riyadh: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah. 2007.
- Al-Adawiyah, Robiah. "Sabar dan Shalat menurut Pemikiran Al-Alūsī dalam Tafsir Rūh Al-Ma'ānī".
- Al-Adawiyah, Robiah. *Sabar dan Shalat Menurut Pemikiran Al-Alūsī dalam Tafsir Rūh al-Ma'ānī*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011
- Arifin, Miftakul. "Penafsiran ayat-ayat sumpah dalam Juz 'Amma (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung. 2016.
- Aziz, Moh Ali. *Teknik Khutbah Jum'at Komunikatif*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Baidatul Raziqin, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*.
- CD ROM Maktabah Syamilah.
- Chalil, Moenawar. *Peristiwa Isra' dan Mi'raj*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Ependi, Ahmad. "Konsep Zikir Menurut Dr. Quraish Shihab", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.
- Fajeri, Ahmad. "Lahwun dalam Perspektif Penafsiran Indonesia (Studi Komparatif Tafsir Hamka dan Quraish Shihab)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Ghazali Al, *Rahasia-Rahasia Shalat*, terj. Muhammad al-Baqir. Bandung. Karisma. 1985.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba. 2013
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufassir Al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta. Kaukaba. 2013.

- H.Saputro, Adfan. “Konsep Syura menurut Hamka dan M.Quraish Shihab”, Tesis Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2015.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Juzu’ I. Jakarta. Panjimas, 1986.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Azhar*. Juzu’ I. Yayasan Latimojong
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Azhar*. Juzu’ I. Jakarta. Panji Masyarakat. 1965.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Azhar*. Juzu’ I. Surabaya. Penerbit Pustaka Islam. 1983.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Azhar*. Jilid 1, Lux Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.
- Hanbal, Imam Ahmad ibn. *Betulkan Shalat Anda?*, terj, Umar Hubeis dan Bey Arifin. Surabaya. Bulan Bintang. 1974.
- Haraki, Abu Majdi. *Misteri Isra’ Mi’raj*. Jogjakarta. Diva Press. 2007.
- Hidayat, Arif. *Mukjizat Terapi Shalat Subuh*. Jakarta Timur. Pustaka Makmur. 2014.
- Hidayat, Arif. *Mukjizat Terapi Shalat Subuh*. Jakarta Timur. Pustaka Makmur, 2014.
- Ibrahim, Rizal. *Rahasia Shalat Khusus*. Jogjakarta. Diva Press. 2007.
- Ja’fari, Sayyid Shaleh al. *The miracle of Shalat: Dahsyatnya Shalat*. Jakarta. Gema Insani. 2007.
- Jauhari, Syekh Thanthawi. *Al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan Modern*. Surabaya. Al-Ikhlas. 1984.
- M.Tohir, “Penafsiran ayat-ayat musibah menurut Hamka dan Quraish”, Tesis Konsentrasi Studi Al-Qur’an dan Hadis UIN Sunan Kaliaga, Yogyakarta, 2011.
- Mahmudin, “Penafsiran Ayat-ayat Rizq menurut M.Quraish Shihab (Telaah atas Kajian Tafsir al-Misbah”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Masduki, Mahfudz. *Tafsir Al-Misbāh M. Quraish Shihab: Kajian atas Amsal al-Qur’an*. Pustaka Pelajar.
- Maula, Ni’maturrifqi. “Epistimologi Tafsir M.Quraish Shihab dalam Tafsīr al-Misbāh dan Tafsīr al-Lubāb”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Moch, Cholil. "Konsep Jihad Perpektif Buya Hamka dan M.Quraish Shihab", Tesis UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015.
- Mohari, "Konsep Islam Menurut Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta. 2015.
- Mubarok, M.Shobri. "Sabar menurut M.Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah", Skripsi Fakutas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Muhammad Nashr, Abdul Karim. *Shalat Penuh Makna*, terj. Imtihan Syafi'i. Surakarta. Al-Qowam. 2007.
- Muhammad, Muhammad Mahmud. *as-ṣalāh wa anwā'ihā fī al-Qur'ān al-Karīm*. ttp.: t.p., t.t
- Mukhlis. *Inklusifme Tafsir al-Azhar*. Mataram: IAIN Mataram Press. 2004.
- Musbikin, Imam. *Rahasia Shalat bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta. Mitra Pustaka. 2003.
- Mustaqim, Abdul. "Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir". Yogyakarta. Idea Press. 2014.
- Ramli, Nadjamuddin dan Hery Sucipto. *Ensiklopedia Tokoh Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah*. Jakarta Selatan. Best Media Utama. 2010.
- Sangkan, Abu. *Pelatihan Shalat Khusyu': Salat sebagai meditasi tertinggi dalam Islam*. Jakarta. Yayasan Shalat Khusyu'. 2007.
- Shalih al-Utsaimin, Syekh Muhammad. *Hukum orang yang meninggalkan salat*, terj. Muhammad Yusuf Harun. Rabwah. Islamic Propagation Office. 1426 H.
- Shiddieqy, Hasbi Ash. *Pedoman Shalat*. Jakarta. Bulan Bintang. 1989.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Kesan, Pesan dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. I-XV. Jakarta. Lentera Hati. 2002.
- \_\_\_\_\_. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah kehidupan*. Bandung. Mizan. 1994.
- \_\_\_\_\_. *Logika Agama: Kedudukan Wahyu Dan Batas-Batas Akal dalam Islam*. Jakarta. Lentera Hati. 2005.

- \_\_\_\_\_. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung. Mizan. 1994.
- \_\_\_\_\_. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1992
- \_\_\_\_\_. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung. Mizan. 1996.
- \_\_\_\_\_. *Studi Kritis Tafsir al-Manar: Karya Muhammad 'Abduh dan M.Rasyid Ridha*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1994.
- \_\_\_\_\_. *Kaidah Tafsir*. Tangerang. Lentera Hati. 2013.
- \_\_\_\_\_. *Hidangan Ayat-Ayat Tahlil*. Jakarta. Lentera Hati. 1997.
- \_\_\_\_\_. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu Dan Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta. Lentera Hati. 2004.
- Sina', Muhammad. "Memohon Petolongan Dengan Sabar Dan Shalat dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kaliaga, Yogyakarta.
- Suparman, Deden. "Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perspektif Psikis dan Medis". *journal.uin.sgd*. vol. IX, No. 2.
- Susanto, Heri. "Tindakan Suami terhadap istri yang nusyuz dalam Surat An-Nisa ayat 34 (*Studi atas Penafsiran Hamka dan M.Quraish Shihab*)", Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2007.
- Syafe'I, Rahmat. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung. Pustaka Setia. 2006.
- Syafi'i, Jalal. *Dahsyatnya Gerakan Shalat: Tinjauan Syari'ah dan Kesehatan*, terj. Andri Wijaya. Depok. Gema Insani. 2003.
- Syakir, Ahmad. *Mukhtasar Tafsir Ibn Katsir: Surat al-Fath sampai dengan Surat an-Nas*. Jakarta Timur. Darus Sunnah Press.
- Tasrifah, Siti. "Konsep Salat Menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani: Telaah atas Kitab Tafsir al-Jilani", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Utsaimin, Syaikh Muhammad Al. *Hidup Sehat Dengan Shalat*, terj. Eneng Himayati. Jakarta Timur. Akbar Media. 2011.

- Wahf al-Qahtani, Said bin Ali. *Khusyuk dalam Shalat Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Abu Anisa Farid. Yogyakarta. Darul Uswah. 2013.
- Wratsongko, Adyo. *Shalat jadi Obat*. Jakarta. Elex Media Komputindo. 2010.
- Yusuf, M.Yunan. "Ensiklopedi Muhammadiyah". Jakarta. PT Raja Grafindo 2005.
- Zahro', Fatimatuz . "Kearifan Lokal dalam Tafsir al-Azhar", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Zaitun dan Habiba. "Implementasi Sholat Fardhu sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. vol. XI. No. 2.
- Zuhaili, Wahbah Az. *Tafsir Al-Wasith (Al-Qashash – An-Nas)*. Jakarta. Gema Insani. 2013.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Sekar Istiqamah

NIM : 14531027

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

TTL : Sengkang, 21 Juli 1996

No. Tlp : 085255903993

Alamat Email : [sekaristiqamah21@gmail.com](mailto:sekaristiqamah21@gmail.com)

Orang Tua : Ayah : Drs. H. Abd Kadir P, M.Pd.I  
Ibu : Hj. Bariah

Alamat Asal : BTN Bumi Pabbulu, Sengkang, Wajo, Sul-Sel.

Pondok Asal : PP Al-Ikhlas Ujung, Bone, Sul-Sel

Alamat Domisili : PP An-Najwah, Perum Boko Permata Asri, Jobohan,  
Bokoharjo, Prambanan Sleman Yogyakarta

Pendidikan Formal :

1. TK As'Adiyah no. 2 Sengkang
2. MIA 3 As'Adiyah Sengkang
3. MTs Pi 1 As'Adiyah Pusat Sengkang
4. MAS Al-Ikhlas Ujung, Bone
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Devisi Pembinaan LBA (Lembaga Bahasa Asing) al-Ikhlas Ujung Bone Periode 2012-2013.
2. Sekretaris Litbang CSSMORA UIN Sunan Kalijaga Periode 2015-2016.
3. Wakil Ketua CSSMORA UIN Sunan Kalijaga Periode 2016/2017.